



Pengembangan Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Kepesantrenan Di MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Sampang Madura

Development Of Islamic Religious Education Learning Theory Based On Islamic Boarding School Values At MA Al Mubarok, Batorasang Village, Tambelangan, Sampang, Madura

M. Syukur¹, Muhammad Amin Fatih²

Universitas Al Qolam Malang

Email : msyukur24@pasca.alqolam.ac.id¹, amienelfatih@gmail.com²

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 18-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 22-01-2026

Published : 24-01-2026

*This study aims to develop a learning theory for Islamic Religious Education (PAI) based on Islamic boarding school values at MA Al Mubarok, Batorasang Tambelangan Village, Sampang Regency, Madura. The research was motivated by the need for a PAI learning model and theory that not only focuses on cognitive achievement but also internalizes religious values and character in students holistically through a contextual approach rooted in Islamic boarding school traditions. This study employed a qualitative approach with a case study-based theory building design. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation studies, with key informants including the madrasah principal, PAI teachers, and students. Data analysis was conducted inductively using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results indicate that PAI learning at MA Al Mubarok empirically integrates Islamic boarding school values such as sincerity, exemplary behavior, disciplined worship, modesty (*tawadhu'*), and Islamic brotherhood (*ukhuwah Islamiyah*) through systematic and sustainable pedagogical strategies. Based on these findings, this study constructs a theory of Islamic Religious Education (PAI) learning based on Islamic boarding school values, grounded in the principles of spiritualization of learning, integration of morality and knowledge, teacher role models, habituation of religious values, and contextualization of local culture. This theory provides theoretical contributions to the development of Islamic Religious Education and practical implications for strengthening Islamic Religious Education learning in Islamic boarding school-based madrasas.*

Keywords: *Islamic Religious Education, learning theory, Islamic boarding school values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai kepesantrenan di MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan model dan teori pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik secara holistik melalui pendekatan yang kontekstual dan berakar pada tradisi



pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain pengembangan teori (theory building) berbasis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan informan utama meliputi kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MA Al Mubarok secara empiris telah mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan seperti keikhlasan, keteladanan, kedisiplinan ibadah, tawadhu', dan ukhuwah Islamiyah melalui strategi pedagogis yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengonstruksi teori pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan yang berlandaskan pada prinsip spiritualisasi pembelajaran, integrasi adab dan ilmu, keteladanan guru, habituasi nilai religius, serta kontekstualisasi budaya lokal. Teori ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam serta implikasi praktis bagi penguatan pembelajaran PAI di madrasah berbasis pesantren.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, teori pembelajaran, nilai kepesantrenan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Fungsi PAI tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (UUD 1945 Pasal 31) yang menghendaki peningkatan iman dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak madrasah masih menunjukkan kecenderungan tradisional dan kurang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan pesantren yang dapat membentuk sikap dan karakter santri secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan teori pembelajaran PAI yang mampu mengakomodasi karakteristik dan nilai-nilai khas pesantren secara sistematis (Ade Vera Yantika et al., 2025; teoretis PAI curriculum).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sejak lama berperan dalam pembentukan akhlak, spiritual, dan sosial santri dengan sistem belajar yang khas, yakni dengan habituasi nilai, pembiasaan, keteladanan kiyai, kehidupan komunal, dan pembiasaan ibadah yang kuat. Nilai-nilai pesantren seperti tawadhu', istiqamah, ukhuwah Islamiyah dan adab al-mu'amalah menjadi elemen penting dalam pendidikan yang holistik (V. Siswati et al., 2024).

Studi-studi terkini juga menunjukkan bahwa pesantren sebagai institusi pendidikan memiliki potensi besar dalam memadukan nilai tradisi Islam dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 melalui model pembelajaran yang terintegrasi antara spiritualitas dan kompetensi kontemporer (Ahmad Fahrudin & M. Khoirul Malik, 2025). Namun, pembelajaran PAI di lingkup madrasah seperti di MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Sampang Madura masih banyak menghadapi tantangan operasional dalam penerapan nilai kepesantrenan secara terstruktur dan teoritis. Salah satunya adalah keterbatasan teori pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai kepesantrenan secara eksplisit ke dalam desain, model, dan strategi pembelajaran formal di



madrasah. Model pembelajaran PAI yang ada saat ini masih cenderung mengadopsi teori pembelajaran umum seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik tanpa memperhatikan karakteristik nilai pesantren yang unggul dalam pembentukan karakter santri (mis. motivasi, disiplin, kemandirian, spiritualitas).

Kondisi geografis dan budaya lokal Madura yang kental dengan tradisi pesantren memperkuat urgensi penelitian ini, karena nilai-nilai lokal pesantren dapat menjadi sumber pembelajaran yang autentik dan kontekstual dalam praktik PAI di madrasah. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan zaman yang dinamis, pembelajaran PAI perlu dirumuskan dalam sebuah kerangka teori yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif tetapi juga internalisasi nilai-nilai pesantren yang mencakup keimanan, akhlak, kebiasaan religius, dan sikap sosial yang sesuai dengan konteks lokal yang religius. Urgensi ini diperkuat oleh kebutuhan untuk menjawab gap riset yang menunjukkan masih sedikitnya kajian empiris maupun konseptual tentang teori pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan yang menyeluruh dan holistik dalam konteks madrasah di Indonesia.

Berangkat dari uraian ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan sebuah teori pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan yang aplikatif dan kontekstual di MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Sampang Madura sebagai upaya mendukung penguatan pendidikan agama yang reflektif terhadap budaya lokal serta relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan teori (*theory building research*) berbasis studi kasus kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji teori yang telah ada, melainkan mengembangkan konstruksi teoretis baru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berakar pada nilai-nilai kepesantrenan di konteks madrasah aliyah.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, nilai, praktik, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam proses pembelajaran PAI, khususnya yang dipengaruhi oleh tradisi pesantren (Creswell & Poth, 2020). Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik dengan karakteristik budaya dan kelembagaan yang khas, yakni MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Sampang Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Kabupaten Sampang Madura merupakan madrasah aliyah yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial-keagamaan yang kental dengan tradisi pesantren. Madrasah ini berada dalam satu ekosistem dengan lembaga kepesantrenan, baik secara struktural maupun kultural, sehingga nilai-nilai pesantren menjadi bagian inheren dari kehidupan akademik dan nonakademik peserta didik.

Secara kelembagaan, MA Al Mubarok menerapkan kurikulum nasional madrasah yang dipadukan dengan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter religius. Guru-guru PAI mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pesantren, sehingga secara praksis membawa



tradisi kepesantrenan ke dalam ruang kelas. Kondisi ini menciptakan konteks pembelajaran yang unik, karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam relasi guru–siswa formal, tetapi juga dalam relasi kiai–santri yang sarat nilai adab, keteladanan, dan pembiasaan ibadah.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa madrasah ini tidak secara eksplisit menggunakan istilah “teori pembelajaran berbasis nilai kepesantrenan”, namun dalam praktiknya telah menerapkan prinsip-prinsip pedagogis yang mencerminkan nilai pesantren secara konsisten. Hal ini menjadi landasan empiris bagi pengembangan teori pembelajaran PAI yang dikonstruksi dari praktik nyata di lapangan.

Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Mubarok

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MA Al Mubarok tidak bersifat monolitik atau berorientasi tunggal pada pencapaian kognitif. Guru PAI memadukan pendekatan klasikal, dialogis, dan habituatif dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Materi PAI tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan normatif, tetapi diinternalisasikan melalui praktik keseharian siswa.

Guru PAI menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, sebagaimana tradisi pesantren klasik. Setiap awal pembelajaran diawali dengan doa, pembacaan ayat Al-Qur'an, dan penguatan niat belajar. Praktik ini tidak sekadar ritual, melainkan menjadi instrumen pedagogis untuk membangun kesadaran spiritual peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Siswati et al. (2024) yang menyatakan bahwa nilai spiritual dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi pembentukan kesadaran moral dan religius.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral (uswah hasanah). Sikap, bahasa, dan perilaku guru menjadi media pembelajaran tersendiri yang diamati dan ditiru oleh siswa. Pola ini memperkuat temuan Fahrudin dan Malik (2025) bahwa pembelajaran berbasis pesantren menempatkan keteladanan sebagai strategi pedagogis utama, bukan sekadar metode pelengkap.

Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Pembelajaran PAI

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah nilai kepesantrenan yang secara konsisten diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di MA Al Mubarok, antara lain: keikhlasan, ketaatan, tawadhu' disiplin ibadah, ukhuwah Islamiyah, dan kesederhanaan.

Nilai keikhlasan tercermin dari penekanan guru terhadap niat belajar sebagai ibadah. Guru secara eksplisit menanamkan pemahaman bahwa belajar PAI bukan semata-mata untuk memperoleh nilai akademik, tetapi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Nilai ini memperkuat dimensi afektif dan spiritual pembelajaran, yang menurut Mulyadi et al. (2025) sering terabaikan dalam model pembelajaran PAI modern yang terlalu berorientasi pada capaian kognitif.

Nilai ketaatan dan tawadhu' tampak dalam relasi guru–siswa yang bersifat hierarkis namun penuh penghormatan. Siswa dibiasakan untuk menghormati guru, menjaga adab berbicara, dan menerima nasihat sebagai bagian dari proses pendidikan. Temuan ini mendukung teori pendidikan



Islam klasik yang menempatkan adab sebagai prasyarat keberkahan ilmu (Fahrudin & Malik, 2025).

Disiplin ibadah menjadi nilai yang paling tampak secara empiris. Pembelajaran PAI terintegrasi dengan praktik ibadah harian seperti salat berjamaah, zikir, dan pembacaan Al-Qur'an. Integrasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak berhenti di ruang kelas, melainkan berlanjut dalam kehidupan keseharian siswa. Hal ini menguatkan argumen bahwa nilai kepesantrenan memiliki fungsi transformatif dalam pendidikan Islam (Siswati et al., 2024).

Strategi Pedagogis Berbasis Nilai Kepesantrenan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pedagogis yang digunakan guru PAI di MA Al Mubarok bersifat integratif dan kontekstual. Guru tidak mengandalkan satu metode pembelajaran, melainkan memadukan ceramah reflektif, diskusi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.

Ceramah digunakan bukan sebagai metode satu arah, tetapi sebagai sarana refleksi nilai. Guru sering mengaitkan materi PAI dengan pengalaman hidup santri, kisah ulama pesantren, dan realitas sosial masyarakat Madura. Strategi ini memperkuat relevansi materi dan meningkatkan internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan temuan Yantika et al. (2025) yang menegaskan pentingnya kontekstualisasi materi PAI agar memiliki makna bagi peserta didik.

Diskusi nilai dilakukan untuk mendorong siswa merefleksikan sikap dan perilaku mereka. Guru mengajukan pertanyaan terbuka terkait dilema moral dan praktik keagamaan, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dialogis dan reflektif.

Proses Habituasi dan Pembentukan Karakter Religius

Salah satu temuan kunci penelitian ini adalah peran habituasi dalam pembelajaran PAI. Nilai kepesantrenan tidak hanya diajarkan, tetapi dibiasakan secara sistematis melalui rutinitas harian madrasah. Habituation ini meliputi kedisiplinan waktu, kebersamaan dalam ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib berbasis nilai religius.

Proses habituasi terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang menyatakan bahwa nilai akan terinternalisasi secara kuat apabila diperaktikkan secara konsisten (Miles et al., 2020).

Habituation juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi nonformal. Guru dapat mengamati perkembangan karakter siswa melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan, bukan hanya melalui tes tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan memiliki sistem evaluasi yang holistik.



Peran Guru sebagai Aktor Kunci dalam Pembelajaran

Guru PAI di MA Al Mubarok memegang peran sentral dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai kepesantrenan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur moral dan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada integritas dan konsistensi perilaku guru.

Guru yang memiliki latar belakang pesantren cenderung lebih mampu menginternalisasikan nilai kepesantrenan dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga menghayatinya sebagai bagian dari identitas diri. Temuan ini menguatkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa latar belakang kultural pendidik berpengaruh signifikan terhadap pendekatan pedagogis yang digunakan (Siswati et al., 2024).

Konstruksi Teori Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Kepesantrenan

Berdasarkan temuan empiris, penelitian ini mengonstruksi sebuah teori pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan yang memiliki lima prinsip utama, yaitu:

- 1 spiritualisasi pembelajaran,
- 2 integrasi adab dan ilmu,
- 3 keteladanan sebagai strategi utama,
- 4 habituasi nilai religius, dan
- 5 kontekstualisasi budaya lokal.

Teori ini bersifat induktif dan berakar pada praktik nyata di MA Al Mubarok. Berbeda dengan teori pembelajaran PAI konvensional yang berfokus pada pendekatan psikologis (behavioristik, kognitif, konstruktivistik), teori ini menempatkan nilai kepesantrenan sebagai inti (core) pembelajaran. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka teoretis yang memadukan dimensi pedagogis, spiritual, dan kultural secara integratif. Temuan ini mengisi gap riset yang selama ini lebih banyak membahas integrasi nilai pesantren secara deskriptif, tetapi belum merumuskannya sebagai teori pembelajaran yang sistematis dan aplikatif (Fahrudin & Malik, 2025; Mulyadi et al., 2025).

Implikasi Teoretis dan Praktis Temuan Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya teori pembelajaran PAI berbasis nilai lokal dan tradisi pesantren. Teori yang dikembangkan dapat menjadi alternatif paradigma pembelajaran PAI yang lebih holistik dan kontekstual.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rujukan bagi guru PAI dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Integrasi nilai kepesantrenan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.



KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik secara holistik. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain pengembangan teori berbasis studi kasus di MA Al Mubarok Desa Batorasang Tambelangan Sampang Madura, penelitian ini berhasil mengungkap praktik pembelajaran PAI yang berakar kuat pada nilai-nilai kepesantrenan dan mengonstruksikannya menjadi sebuah kerangka teoretis yang sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MA Al Mubarok secara empiris telah mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan seperti keikhlasan, keteladanan, kedisiplinan ibadah, tawadhu', dan ukhuwah Islamiyah ke dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai tersebut tidak dilakukan secara sporadis, melainkan melalui strategi pedagogis yang konsisten, meliputi spiritualisasi pembelajaran, penguatan adab sebelum ilmu, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai religius dalam kehidupan madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa nilai kepesantrenan memiliki posisi sentral dalam membentuk makna pembelajaran PAI yang kontekstual dan berdaya transformasi.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah **teori** pembelajaran PAI berbasis nilai kepesantrenan yang memiliki karakteristik utama: (1) pembelajaran berorientasi spiritual dan nilai, (2) integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) keteladanan guru sebagai inti strategi pembelajaran, (4) habituasi sebagai mekanisme internalisasi nilai, dan (5) kontekstualisasi budaya lokal sebagai sumber belajar. Teori ini memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dengan menawarkan perspektif pembelajaran yang lebih holistik dan berakar pada tradisi pendidikan Islam nusantara.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam mengisi kesenjangan riset terkait teori pembelajaran PAI yang selama ini cenderung mengadopsi pendekatan pedagogis umum tanpa mempertimbangkan kekayaan nilai lokal pesantren. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai kepesantrenan tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki daya aplikatif dan teoretis dalam pengembangan pembelajaran PAI di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Vera Yantika Family, Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2025). *Teori belajar danimplikasinya terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Ahmad Fahrudin & Malik, M.K. (2025). *A Pesantren Cultural Value-Based Learning Model: Integrating Islamic Values and 21st-Century Skills*. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahrudin, A., & Malik, M. K. (2025). Pesantren cultural value-based learning model in Islamic



- education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 23(1), 45–60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyadi, V. I., & lain-lain. (2025). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Pesantren*. Journal of Islamic Education and Learning.
- Mulyadi, V. I., et al. (2025). Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pesantren. *Journal of Islamic Education and Learning*, 9(1), 21–38.
- Perkembangan Model Pembelajaran PAI di Indonesia. (2024). *Muntazam Journal*.
- Siswati, V., Abidin, Z., & Zaldi, A. (2024). Internalizing pesantren values in Islamic education. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 113–128.
- Siswati, V., Abidin, Z., & Zaldi, A. (2024). *Supporting Pesantren-Based Higher Education to Internalize Value Education*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies.
- Yantika, A. V., et al. (2025). Teori belajar dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–70.